

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ekonomi Maluku Utara tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 22,94 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Industri Pengolahan sebesar 77,27 persen, diikuti Pertambangan dan Penggalian sebesar 42,24 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 22,32 persen; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,31 persen; dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,64 persen. Sementara itu, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memiliki peran cukup besar dalam perekonomian Maluku Utara mengalami pertumbuhan sebesar 2,92 persen (Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2022).

Struktur PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2022 masih didominasi oleh lapangan usaha industri Pengolahan sebesar 29,21 persen; diikuti oleh pertambangan dan penggalian sebesar 17,55 persen; pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 14,29 persen; perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,07 persen; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 9,73 persen. peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Maluku Utara mencapai 81,85 persen (Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2022).

Berdasarkan data dari BPS tentang “Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara Triwulan IV-2022” di atas pengelolaan industri pengolahan lebih tinggi dibandingkan yang lain. Namun, pengolahan kerupuk tidak termasuk tinggi karena kerupuk lebih banyak dikirim dari luar Maluku Utara dalam kondisi mentah atau siap makan.

Kerupuk merupakan makanan tradisional Indonesia yang disukai oleh seluruh masyarakat dari semua golongan, kerupuk bisa digunakan sebagai makanan ringan, cemilan, kudapan, namun sebagian besar masyarakat Indonesia, kerupuk dikonsumsi sebagai teman makan nasi. Kerupuk rata-rata hampir dapat ditemui pada semua warung-warung kelontong, rumah makan, toko-toko, pasar dan online

store. Sehingga kerupuk menjadi salah satu makanan pendamping primadona masyarakat yang membuat angka permintaan kerupuk sangat besar.

Jumlah Permintaan kerupuk juga dinyatakan dari bapak Suyatno selaku pengusaha kerupuk rumah produksi siswa mengatakan “Permintaan kerupuk di wilayah Ternate bahkan Maluku Utara sangat tinggi karena kerupuk sendiri menjadi salah satu cemilan favorit disini. Namun, untuk produksinya masih rendah dibanding dengan permintaan yang tinggi karena bahan baku dan mesin yang masih tergolong mahal yang harus dikirim dari Jawa”

Untuk itu dilakukan perancangan pabrik kerupuk yang mewadahi produksi kerupuk menggunakan mesin modern dengan bahan baku melimpah sehingga memudahkan dan membuat harga pemasaran kerupuk mentah hingga matang dari produsen ke distributor menjadi sangat murah untuk wilayah Maluku Utara atau Indonesia Timur.

Perancangan ini akan dilakukan pada Kawasan Perkotaan Sofifi karena berperan sebagai Ibu Kota Maluku Utara dan berada pada dataran Halmahera sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih besar dan pemasaran yang mudah karena aksesibilitas yang lebih baik. Pabrik yang berada di ibu kota dapat lebih mudah diakses oleh para pelanggan dan pemasok karena lokasinya yang strategis dan terhubung dengan jaringan transportasi yang baik (Suryani, 2015). Selain itu, kemudahan dalam memperoleh sumber daya karena ibu kota biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan infrastruktur pendukung lainnya (Suryani, 2015).

Teknologi memiliki banyak kegunaan dalam pabrik, diantaranya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, meningkatkan fleksibilitas tenaga kerja, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, serta meningkatkan pengambilan keputusan (Indrayani, 2012; Letkol cpl Nasrul Helmi, 2019; Wahid, 2004). Kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Investasi dan pengembangan teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta meningkatkan kualitas produk (STIE Dewantara, 2016).

Kemajuan teknologi pada pabrik didukung dengan dilakukan pendekatan menggunakan arsitektur futuristik. Menurut Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) kriteria bangunan futuristik adalah “Bangunan dapat mengikuti dan mewadahi kegiatan yang akan selalu berkembang”. Bangunan dituntut untuk dapat memberikan layanan kepada pengguna terhadap kegiatan yang akan terus berkembang dimana hal ini berarti harus memperhatikan kelengkapan yang mendukung proses kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut memungkinkan terjadinya penambahan atau pengurangan terhadap bangunan yang dalam prosesnya tidak mengganggu bangunan tersebut sehingga dalam proses perencanaan bangunan tersebut sudah dipikirkan secara matang. Serta Futuristik yang mengandung nilai-nilai bahwa futuristik itu dinamis, estetik, inovatif dalam segi teknologi yang dipakai dengan penerapan bentuk bebas yang tidak mengacu pada bentuk-bentuk tertentu (Krisdianto, Purwantiasning, & Aqli, n.d.).

Maka dari itu dilakukan perancangan “Pabrik Kerupuk Di Wilayah Perkotaan Sofifi Provinsi Maluku Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik”

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana Merancang Pabrik yang dapat Mewadahi Masyarakat untuk Aktivitas Produksi dan Distribusi Kerupuk?
2. Bagaimana Merancang Pabrik Kerupuk dengan Menggunakan Arsitektur Futuristik?

1.3.Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan Perancangan

1. Untuk Merancang Pabrik yang Mampu Memproduksi dan Mendistribusikan Kerupuk.
2. Untuk Merancang Pabrik Kerupuk dengan Menggunakan Arsitektur Futuristik

1.3.2. Manfaat Perancangan

1. Membuka Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Sekitar.
2. Dapat Meningkatkan Kecintaan Masyarakat Terhadap Kerupuk Sebagai Salah Satu Makanan Tradisional Indonesia.

3. Dapat Mempelajari Tentang Produksi Kerupuk.

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan pabrik ini sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Fungsi, Pada perancangan pabrik kerupuk ini difokuskan sebagai tempat produksi kerupuk dan pemasaran/pendistribusiannya.
2. Jenis Kerupuk, Ruang Lingkup kerupuk yang diproduksi pada pabrik ini sebagai berikut :
 - a. Kerupuk Putih
 - b. Kerupuk Puli/Tepung
 - c. Kerupuk Udang dan Ikan;
 - d. Serta Kerupuk Kulit.
3. Masyarakat, Berperan sebagai pengelola/Staf, konsumen, dan pengunjung.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang perancangan, rumusan masalah , tujuan dan manfaat perancangan , batasan perancangan dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN TEORI

Merupakan tinjauan umum yang berhubungan dengan perancangan pusat furnitur dengan menguraikan pengertian dan teori-teori yang berkaitan dengan perancangan pusat furnitur.

BAB III : METODE PERANCANGAN

Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam penelitian guna menghasilkan objek desain yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan terkait dengan lokasi perancangan dan tinjauan khusus objek perancangan

BAB V : ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan tahapan-tahapan dalam menganalisis sebuah data sehingga menghasilkan konsep desain yang sesuai.

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan yang menguraikan tentang hasil dari keseluruhan hasil penelitian atau perancangan dan saran berupa pendalaman, pengkajian dan langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan objek desain.